**IDENTITAS NASIONAL**

****

**Kelas 3 B Reguler**

Dosen Pengajar :

**Drs. H. Muhammad Amin M. M**

Mata Pelajaran :

**Kewarganegaraan**

Disusun Oleh :

**Kelompok 3 Dengan Anggota :**

**Muhammad Adam Alghifari (2210010314)**

**Muhammad Junaidi (2210010097)**

**Nur Yoga Andika (2210010652)**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMASI UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN SELATAN MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI TAHUN AJARAN 2023/2023**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “IDENTITAS NASIONAL” ini tepat pada waktunya.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, selalu kami harapkan demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

|  |
| --- |
| Banjarbaru, 1 Oktober 2023 |
| Kelompok 3 |

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc147127084)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc147127085)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc147127086)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc147127087)

[B. Rumusan Masalah 3](#_Toc147127088)

[C. Metode Penulisan 3](#_Toc147127089)

[D. Tujuan Penulisan 3](#_Toc147127090)

[BAB II PEMBAHASAN 5](#_Toc147127091)

[A. Identitas Nasional 5](#_Toc147127092)

[1. Pengertian Identitas Nasional 5](#_Toc147127093)

[2. Parameter Identitas Nasional 6](#_Toc147127094)

[3. Identitas Nasional Sebagai Karakter Bangsa 7](#_Toc147127095)

[B. Nasionalisme dan Integrasi Nasional 7](#_Toc147127096)

[1. Kelahiran Paham Nasionalisme Indonesia 7](#_Toc147127097)

[2. Integrasi Nasional 8](#_Toc147127098)

[3. Pentingnya Integritas Nasional Dalam Negara Plural 9](#_Toc147127099)

[C. Hakikat Bangsa Dan Negara 9](#_Toc147127100)

[1. Pengertian Bangsa 9](#_Toc147127101)

[2. Pengertian Negara 10](#_Toc147127102)

[3. Unsur-Unsur Negara 11](#_Toc147127103)

[4. Teori Asal Mula Terbentuknya Negara 13](#_Toc147127104)

[5. Proses Berbangsa Dan Bernegara 17](#_Toc147127105)

[BAB III PENUTUP 19](#_Toc147127106)

[A. Kesimpulan 19](#_Toc147127107)

[B. Saran 19](#_Toc147127108)

[DAFTAR PUSTAKA 20](#_Toc147127109)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Latar belakang identitas nasional adalah aspek sejarah, budaya, dan peristiwa yang membentuk kesadaran kolektif suatu bangsa atau masyarakat tentang identitas mereka sebagai entitas yang unik dan berdaulat. Latar belakang ini mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi cara negara atau masyarakat memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dilihat oleh dunia. Berikut adalah latar belakang yang lebih rinci tentang identitas nasional:

Sejarah: Sejarah adalah faktor utama dalam membentuk identitas nasional. Peristiwa sejarah, seperti perjuangan kemerdekaan, invasi, penjajahan, atau perubahan politik, memainkan peran besar dalam membentuk pandangan diri dan rasa solidaritas di antara anggota suatu bangsa. Contohnya, perjuangan kemerdekaan Amerika Serikat dan Deklarasi Kemerdekaannya pada tahun 1776 membentuk identitas nasional Amerika yang didasarkan pada konsep-konsep seperti kebebasan dan kemerdekaan.

Budaya: Identitas nasional sering terkait erat dengan budaya. Ini mencakup bahasa, seni, musik, tarian, kuliner, dan aspek-aspek budaya lainnya yang unik. Budaya ini dapat menjadi elemen penting dalam merasakan dan mengekspresikan identitas nasional. Misalnya, tarian tango yang berasal dari Argentina merupakan bagian integral dari identitas nasional Argentina.

Nilai-nilai dan Kepercayaan: Identitas nasional sering mencakup nilai- nilai, norma, dan kepercayaan yang dianggap penting oleh masyarakat. Ini bisa termasuk konsep seperti kebebasan, persamaan, keadilan, atau kesetiaan terhadap prinsip-prinsip tertentu. Contoh, Sumpah Pemuda tahun 1928 di Indonesia menggarisbawahi nilai persatuan dan kesatuan sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia.

Simbol-simbol Nasional: Simbol-simbol nasional seperti bendera, lambang, atau lagu kebangsaan juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional. Simbol-simbol ini sering memiliki makna mendalam dan berfungsi untuk mengenali negara atau masyarakat tersebut. Contohnya, bendera Merah-Putih adalah simbol nasional Indonesia yang sangat dihormati dan diidentifikasikan dengan negara tersebut.

Pendidikan dan Propaganda: Pemerintah sering memiliki peran dalam mempromosikan identitas nasional melalui kurikulum pendidikan, buku teks, dan propaganda. Ini dapat membentuk cara generasi muda memandang diri mereka sebagai bagian dari identitas nasional.

Perubahan Kontemporer: Identitas nasional juga dapat dipengaruhi oleh perubahan kontemporer, seperti globalisasi, migrasi, teknologi, dan perubahan sosial. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara identitas nasional dipahami dan diekspresikan. Misalnya, globalisasi membawa pengaruh budaya luar yang dapat memengaruhi budaya lokal dan identitas nasional.

Konflik dan Perubahan Politik: Konflik, perang, atau perubahan politik signifikan sering kali memiliki dampak yang besar pada identitas nasional. Peristiwa seperti ini dapat mengubah pandangan diri dan orientasi suatu bangsa atau masyarakat.

Setiap negara atau masyarakat memiliki latar belakang identitas nasional yang unik, yang dapat menjadi subjek penelitian yang menarik dalam konteks studi sosial, sejarah, atau politik. Latar belakang identitas nasional ini memberikan landasan untuk memahami cara identitas nasional berkembang dan menjadi bagian penting dari kehidupan suatu bangsa atau masyarakat.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah memengaruhi perkembangan identitas nasional suatu negara?
2. Apa peran budaya dalam membentuk dan mempertahankan identitas nasional?
3. Bagaimana simbol-simbol nasional mencerminkan dan mempromosikan identitas nasional?
4. Bagaimana identitas nasional memengaruhi dinamika politik dan hubungan internasional?
5. Apa dampak globalisasi terhadap identitas nasional?

## Metode Penulisan

Metode yang kami pilih untuk menyusun makalah ini adalah metode kualitatif. Dalam metode ini, kami akan menyelidiki dan mengumpulkan data-data yang relevan terkait dengan topik tersebut. Data ini akan menjadi dasar bagi kami untuk melakukan analisis yang mendalam, merinci, dan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan pendekatan ini, kami berharap makalah yang kami sajikan dapat menyajikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif, yang berasal dari berbagai sumber data yang telah kami peroleh. Kami akan menggali dan menguraikan data-data ini dengan seksama untuk memberikan wawasan yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang dibahas.

## Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah tentang Identitas Nasional adalah sebagai berikut:

1. **Pemahaman yang Lebih Baik :** Makalah tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional, termasuk elemen-elemen yang membentuknya, seperti sejarah, budaya, simbol, dan nilai-nilai yang terkait.
2. **Analisis yang Komprehensif :** Melalui penelitian yang teliti dan analisis yang mendalam, makalah ini bertujuan untuk merinci dan menjelaskan berbagai aspek identitas nasional suatu negara atau masyarakat.
3. **Pemberian Konteks**: Tujuan lainnya adalah memberikan konteks historis, budaya, dan sosial yang relevan, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana identitas nasional berkembang dan mengapa hal itu penting.
4. **Edukasi**: Makalah identitas nasional juga dapat berfungsi sebagai alat edukasi, membantu pembaca, termasuk mahasiswa, peneliti, atau masyarakat umum, untuk memahami konsep identitas nasional dan dampaknya.
5. **Pembukaan Wawasan**: Penulisan makalah ini bertujuan untuk membuka wawasan pembaca tentang hubungan antara identitas nasional dan perubahan sosial, politik, dan budaya di dunia yang semakin terhubung secara global.
6. **Kontribusi Pemikiran**: Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan, makalah ini juga dapat berkontribusi pada pemikiran dan diskusi yang lebih luas tentang identitas nasional dan perannya dalam konteks global.
7. **Pengembangan Kebijakan**: Bagi para pembuat kebijakan, makalah ini dapat memberikan informasi penting yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan identitas nasional, integrasi sosial, atau diplomasi internasional.
8. **Pemahaman Lebih Baik tentang Identitas Nasional dalam Masyarakat Multikultural**: Khususnya dalam masyarakat multikultural, makalah ini dapat membantu dalam memahami bagaimana identitas nasional berinteraksi dengan identitas etnik, agama, atau budaya yang beragam.

Dengan tujuan-tujuan ini, makalah tentang identitas nasional diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana identitas nasional membentuk pandangan diri suatu bangsa atau masyarakat dan memainkan peran dalam dinamika sosial, budaya, dan politik.

# 

# BAB II PEMBAHASAN

## Identitas Nasional

### Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional adalah konsep yang mengacu pada kesadaran kolektif, nilai-nilai bersama, budaya, sejarah, dan citra yang membentuk pandangan diri suatu bangsa atau masyarakat sebagai entitas yang unik dan berdaulat. Identitas nasional mencerminkan cara individu-individu dalam suatu negara atau masyarakat memandang diri mereka sendiri sebagai bagian dari entitas tersebut dan bagaimana mereka dilihat oleh dunia.

Dalam konteks identitas nasional, beberapa elemen utama yang sering terlibat meliputi:

1. Sejarah: Sejarah suatu negara atau masyarakat, termasuk peristiwa-peristiwa seperti perjuangan kemerdekaan, konflik, dan perubahan politik, dapat memainkan peran besar dalam membentuk identitas nasional.
2. Budaya: Budaya, seperti bahasa, seni, musik, tarian, kuliner, dan aspek-aspek budaya lainnya, adalah bagian integral dari identitas nasional.
3. Nilai-nilai dan Kepercayaan Bersama: Identitas nasional sering mencakup nilai-nilai dan norma bersama yang dianggap penting oleh masyarakat, seperti kebebasan, persamaan, atau kesetiaan terhadap prinsip-prinsip tertentu.
4. Simbol-simbol Nasional: Simbol-simbol seperti bendera, lambang, atau lagu kebangsaan adalah bagian penting dari identitas nasional dan digunakan untuk mengenali negara atau masyarakat tersebut.
5. Pendidikan dan Propaganda: Pemerintah sering memiliki peran dalam mempromosikan identitas nasional melalui pendidikan, kurikulum, dan propaganda.
6. Perubahan Kontemporer: Identitas nasional juga dapat dipengaruhi oleh perubahan kontemporer, seperti globalisasi, migrasi, teknologi, dan perubahan sosial.
7. Konflik dan Perubahan Politik: Konflik, perang, atau perubahan politik dapat memiliki dampak besar pada identitas nasional.

Identitas nasional adalah konsep yang kompleks dan sering kali berubah seiring waktu. Ini mencerminkan cara suatu bangsa atau masyarakat memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka mengenali diri mereka sebagai bagian dari satu entitas yang lebih besar dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Identitas nasional dapat memiliki dampak besar pada politik, budaya, dan hubungan internasional suatu negara.

### Parameter Identitas Nasional

Identitas nasional adalah pandangan kolektif suatu bangsa atau masyarakat tentang diri mereka sebagai entitas yang unik dan berdaulat. Identitas ini mencakup sejarah, bahasa, budaya, simbol-simbol nasional, nilai bersama, pendidikan, pemerintahan, partisipasi warga, perubahan kontemporer, konflik, dan hubungan internasional yang membentuk cara suatu negara atau masyarakat memandang diri mereka dan bagaimana mereka dilihat oleh dunia. Identitas nasional adalah konsep yang dinamis dan berubah seiring waktu, dan berperan penting dalam membentuk politik, budaya, dan hubungan internasional suatu bangsa atau masyarakat.

### Identitas Nasional Sebagai Karakter Bangsa

Identitas nasional dapat dianggap sebagai karakter atau sifat khas yang menggambarkan suatu bangsa. Ini mencerminkan bagaimana suatu masyarakat atau negara mengidentifikasi diri mereka sebagai entitas yang unik dengan ciri-ciri tertentu. Identitas nasional sebagai karakter bangsa mencakup elemen-elemen seperti sejarah, budaya, bahasa, simbol-simbol nasional, nilai-nilai bersama, dan keyakinan yang membentuk pandangan diri suatu bangsa.

Dalam konteks ini, identitas nasional adalah apa yang membedakan satu bangsa dari yang lain dan menciptakan rasa kesatuan di antara warganya. Ini adalah karakteristik khas yang dapat mencakup sikap, keyakinan, dan budaya yang mendalam yang menjadi bagian integral dari jati diri suatu bangsa. Identitas nasional juga dapat memengaruhi cara bangsa tersebut berinteraksi dengan dunia luar dan memahami diri mereka dalam konteks global.

Dengan kata lain, identitas nasional sebagai karakter bangsa adalah apa yang membuat suatu bangsa menjadi unik dan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan pandangan dunia warganya. Ini adalah elemen penting dalam pembentukan identitas kolektif suatu masyarakat atau negara.

## Nasionalisme dan Integrasi Nasional

### Kelahiran Paham Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah kekuatan yang membangkitkan semangat melawan penjajahan. Perasaan kesamaan dan kepedulian mengatasi perbedaan etnik, budaya, dan agama, membantu dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Abad ke-19 dan ke-20 disebut sebagai abad ideologi yang penuh konflik sosial di seluruh dunia. Peningkatan kesadaran hukum dan hak asasi manusia mendorong pemahaman yang mengarah pada tata dunia baru.

Nasionalisme Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan global seperti gagasan hak menentukan nasib sendiri dan perjuangan melawan penindasan. Budi Utomo pada 1908 dan Sumpah Pemuda pada 1928 adalah tonggak penting dalam pembentukan identitas nasional. Proses ini berlanjut hingga lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dunia ketiga yang meraih kemerdekaan melalui revolusi.

Namun, makna nasionalisme telah berubah seiring waktu. Pada masa kini, makna nasionalisme cenderung lebih luas, mencakup persamaan anggota berbagai kelompok etnis dan budaya dalam satu bangsa. Pengertian ini juga mencakup kebanggaan akan identitas bangsa yang dipelajari, bukan hanya warisan turun temurun. Pemahaman nasionalisme saat ini lebih kompleks, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti negara modern, pemerintahan yang bersih, demokrasi, dan hak asasi manusia.

### Integrasi Nasional

Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya.

Integrasi nasional merupakan proses lanjut dari perasaan kesatuan bangsa. Persatuan itu tercipta dari perjalanan historis yang dialami kelompok etnik itu, dari perjalanan dan pengalaman historis ini melahirkan kondisi kebersamaan perasaan, yaitu perasaan sependeritaan. Perasaan sependeritaan ini yang melahirkan kesadaran terhadap identitas bangsa dan melahirkan hasrat untuk menciptakan kondisi tujuan bersama dan melahirkan negara yang merdeka (Depdikbud, 1996: 19).

Bilamana dia tidak berhasil mengadakan adaptasi berintegrasi terhadap perkembangan pembangunan dan lingkungan hidupnya, secara logis dia tidak akan mungkin memberikan partisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini akan membahayakan etnik lainnya, disamping menjadi beban bagi yang lainnya juga mengganggu kestabilan bersama (Depdikbud, 1996: 21).

### Pentingnya Integritas Nasional Dalam Negara Plural

Integrasi nasional merupakan pilar fundamental bagi negara-negara yang memiliki keragaman etnis, budaya, agama, dan bahasa. Pertama, integrasi nasional membantu membentuk identitas bersama di tengah keragaman ini, menghasilkan kesadaran sebagai satu bangsa dengan tujuan bersama. Kedua, perannya dalam mengurangi konflik antarkelompok sangat signifikan, karena menggalang toleransi dan kerja sama antar kelompok, menjaga kedamaian dan stabilitas negara. Ketiga, integrasi nasional mendukung pembangunan dengan memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan nasional yang terfokus pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial, dan infrastruktur.

integrasi nasional memungkinkan penggunaan sumber daya yang beragam secara efisien, memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi. Kelima, pencapaian integrasi nasional dapat meningkatkan citra internasional suatu negara, mendukung kerja sama internasional, perdagangan, dan diplomasi. Keenam, integrasi nasional menjadi kunci untuk menjaga harmoni sosial dan kehidupan bersama yang damai di antara kelompok-kelompok beragam, memberikan stabilitas yang penting bagi perkembangan yang berkelanjutan.

integrasi nasional mendukung partisipasi demokratis, memungkinkan semua warga negara untuk aktif berpartisipasi dalam proses politik dan demokrasi. Kesimpulannya, integrasi nasional adalah fondasi kuat bagi perkembangan, stabilitas, dan harmoni dalam negara-negara yang beragam. Dengan mengatasi perbedaan dan merangkul keragaman, integrasi nasional membantu mencapai tujuan bersama dalam pembangunan dan kehidupan bersama.

## Hakikat Bangsa Dan Negara

### Pengertian Bangsa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, bangsa dapat didefinisikan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, serta sejarahnya, dan memiliki pemerintahan sendiri.

Selain itu, Otto Bauer mendefinisikan bangsa sebagai sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam sifat serta karakter, hal ini disebabkan karena adanya persamaan nasib serta sejarah di masa lampau yang tumbuh serta berkembang di suatu negara.

Menurut Hans Kohn dalam pengertiannya, sebuah bangsa merupakan hasil proses perjuangan hidup manusia yang ada di dalam sebuah sejarah. Bangsa dapat mencakup komunitas yang majemuk sehingga tidak dapat dinyatakan dalam matematika. Selain itu, ada juga penanda dari bangsa sendiri, yaitu faktor objektif yang menjadi latar belakang serta menjadi sebuah jati diri dari suatu bangsa seperti ras, agama, wilayah, budaya, serta adat istiadat.

Sedangkan, Friederich Ratzel mendefinisikan bangsa sebagai sekumpulan manusia yang dibentuk berdasarkan keinginannya untuk bersatu yang timbul dengan adanya rasa persatuan antar manusia dan lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Lothrop Stoddard, bangsa merupakan keyakinan yang dimiliki sekelompok orang yang menyatakan diri mereka sebagai bagian dari sebuah bangsa.

Menurut Rawink, pengertian sebuah bangsa adalah sekelompok orang yang bersatu di wilayah tertentu serta memiliki sebuah ikatan atau hubungan dengan wilayah tersebut. Wilayah dalam konteks ini bisa dikaitkan dengan geografis maupun wilayah teritorial tertentu.

### Pengertian Negara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kata negara dapat diartikan kedalam dua hal. Yang pertama, negara adalah sebuah organisasi yang berapa pada suatu wilayah dan memiliki kekuasaan tertinggi secara sah serta ditaati oleh masyarakat di dalamnya.

Yang kedua, sebuah negara dapat disimpulkan sebagai kelompok sosial yang mendiami sebuah wilayah maupun daerah tertentu yang berada di bawah lembaga politik maupun pemerintah yang efektif, memiliki kesatuan politik, berdaulat yang memiliki tujuan nasional yang ingin dicapai oleh suatu wilayah tersebut.

Selain itu, menurut Muh Nur El Ibrahimi mengenai pengertian negara terbagi menjadi tiga, yang dikutip dari buku “Bentuk Negara dan Pemerintahan RI”, terdiri dari:

* Sebuah bentuk organisasi yang ada pada baik satu kelompok maupun beberapa kelompok individu yang tinggal bersama atau mendiami suatu wilayah tertentu. Selain itu, mereka juga mengakui adanya suatu pemerintahan di dalam sebuah negara yang bertugas untuk mengurus tata tertib serta keselamatan sekelompok maupun beberapa kelompok individu yang ada.
* Sebuah perserikatan yang menjalankan sebuah pemerintahan melalui hukum yang sifatnya mengikat masyarakat yang ada di dalamnya melalui kekuasaan untuk memaksa para masyarakat yang ada di dalam suatu wilayah tertentu serta membedakannya dengan kondisi masyarakat yang berada di luar wilayah tersebut untuk menciptakan ketertiban sosial.
* Sebuah asosiasi yang melaksanakan penertiban di dalam sebuah kelompok masyarakat maupun wilayah tertentu yang berdasarkan dengan sistem hukum yang sudah disahkan dan diselenggarakan oleh sistem pemerintah yang ada.

### Unsur-Unsur Negara

Unsur-unsur negara adalah elemen-elemen dasar yang membentuk sebuah negara. Mereka mencakup:

* Rakyat : Penduduk atau warga negara negara tersebut.
* Wilayah : Area geografis yang dikuasai oleh negara.
* Pemerintahan : Lembaga dan badan yang mengatur negara.

Unsur-unsur tambahan meliputi kedaulatan, hukum, tujuan, dan pengakuan internasional. Semua unsur ini bekerja bersama untuk membentuk entitas politik yang disebut "negara."

#### Rakyat atau jumlah penduduk

Unsur dari sebuah negara yang pertama adalah adanya rakyat maupun jumlah penduduk. Hal ini dikarenakan tanpa adanya masyarakat di dalam sebuah negara maka akan mustahil negara tersebut dapat terbentuk. Seperti yang Leacock katakan, dimana sebuah negara tidak dapat berdiri tanpa adanya sekelompok individu yang tinggal di dalamnya.

Selain itu, sekelompok individu yang tinggal di sebuah wilayah tersebut harus dipersatukan oleh sebuah perasaan maupun tujuan sehingga dapat terbentuknya sebuah negara.

Tanpa adanya masyarakat di dalam sebuah negara maka sistem pemerintahan pada negara tersebut tidak dapat berjalan. Masyarakat yang ada pada sebuah negara juga berfungsi sebagai SDM atau Sumber Daya Manusia yang berguna bagi sebuah negara dalam menjalankan kegiatan atau aktivitasnya di kehidupan sehari-hari.

#### Wilayah

Unsur dari sebuah negara yang kedua adalah adanya wilayah, dimana jika pada sebuah negara tidak ada wilayah yang dapat ditempati atau tinggali oleh manusia di dalamnya, maka negara tersebut tidak akan terbentuk. Selain itu, individu yang ada di dalamnya juga harus tinggal secara permanen, agar sebuah negara dapat terbentuk.

Seperti pada contoh yang dapat kita lihat adalah Bangsa Yahudi, dimana mereka tidak mendiami sebuah tempat secara permanen dan terus bepergian sehingga mereka tidak memiliki tempat tinggal atau wilayah yang jelas yang dapat mereka jadikan sebagai sebuah negara.

Dengan adanya wilayah itu sendiri, para masyarakat di sebuah negara dapat menjalankan kegiatan serta kehidupan sehari-harinya sebagai warga negara dan sistem pemerintahan yang ada dapat berjalan dan beroperasi sesuai dengan fungsinya.

#### Pemerintahan

Unsur dari sebuah negara yang ketiga adalah adanya pemerintahan, dimana selain memiliki penduduk serta wilayah, sebuah negara juga penting untuk memiliki sistem pemerintahan di dalamnya.

Pemerintahan sendiri memiliki definisi sebagai berikut, secara luas pemerintah dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang bertugas untuk mengelola kewenangan serta kebijakan yang ada dalam mengambil sebuah keputusan dan melaksanakan kepemimpinan serta koordinasi pemerintahan dan pembangunan masyarakat serta wilayahnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk sebuah lembaga pada wilayah yang mereka tempati.

### Teori Asal Mula Terbentuknya Negara

Pembentukan negara tidak terjadi begitu saja, ia melewati proses yang panjang. Proses-proses tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam teori terbentuknya suatu negara. Berikut rincian teori terbentuknya negara.

#### Teori Hukum Alam

Terbentuknya negara dapat terjadi karena adanya hukum alam. Teori hukum alam mengungkapkan jika hukum alam tidak dibuat oleh negara, tetapi karena adanya kehendak dari alam. Thomas Aquinas memaparkan jika pembentukan serta keberadaan negara tidak dapat lepas dari hukum alam.

Karena secara hukum alam, manusia harus saling berdampingan serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya itu, secara alami, manusia merupakan makhluk sosial dan politis yang perlu mendirikan komunitas untuk mengemukakan pendapat serta menyumbangkan pemikiran.

#### Teori Ketuhanan (Teokrasi)

Teori ketuhanan dikenal sebagai istilah doktrin teokritis. Teori ini dapat dijumpai dari sisi dunia bagian timur ataupun barat. teori ketuhanan memiliki bentuknya yang sempurna dalam tulisan-tulisan sarjana Eropa pada abad pertengahan dengan menggunakan teori ini sebagai dasar pembenaran kekuasaan mutlak para raja.

Doktrin ini memiliki pandangan bahwa hak memerintah yang dimiliki raja bersumber dari Tuhan. Mereka mendapat mandate Tuhan untuk bertakhta sebagai penguasa. Para raja merasa dirinya sebagai wakil Tuhan di dunia yang diberikan tanggung jawab kekuasaan dan mempertanggungjawabkannya hanya kepada Tuhan, bukan manusia.

Praktik model kekuasaan seperti ini, ditentang oleh kalangan monarchomach (penentang raja). Menurut mereka, raja menjadi tirani yang dapat diturunkan atau dilengserkan dari tahtanya. Bahkan dapat dibunuh. Mereka menganggap bahwa kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat.

Dalam sejarah tata negara Islam, pandangan teokritis serupa pernah dijalankan raja-raja Muslim sepeninggal Nabi Muhammad. Dengan mengklaim diri mereka sebagai wakil Tuhan atau bayang-bayang Allah di dunia (khalifatullah fi al-ard, dzilullah fi al-ard), raja-raja muslim tersebut umumnya menjalankan kekuasaannya secara tiran.

Keadaan tidak jauh berbeda dengan para raja-raja di Eropa pada abad pertengahan, raja-raja muslim merasa tidak harus mempertanggungjawabkan kekuasaannya kepada rakyat, tetapi langsung kepada Allah. Paham teokrasi Islam ini pada akhirnya melahirkan doktrin politik Islam sebagai agama sekaligus kekuasaan (dien wa dawlah).

Pandangan ini berkembang menjadi paham dominan bahwa Islam tidak ada pemisahan antara agama dan negara. Sama halnya dengan pengalaman teokrasi di barat, penguasa teokrasi Islam menghadapi perlawanan dari kelompok-kelompok anti-kerajaan.

#### Teori Kontrak Sosial (Social Contract)

Teori kontrak sosial atau teori perjanjian masyarakat menganggap bahwa negara dibentuk berdasarkan perjanjian-perjanjian masyarakat dalam tradisi sosial masyarakat. Teori ini menitikberatkan negara untuk tidak berpotensi menjadi negara tirani.

Hal tersebut disebabkan oleh keberlangsungannya ada pada kontrak-kontrak sosial antara warga negara dengan lembaga negara. Adapun tokoh yang menganut aliran ini di antaranya Thomas Hobbes, John Locke, dan J. J. Roussae.

Menurut Hobbes, kehidupan manusia terpisah menjadi dua zaman, yakni keadaan selama belum ada negara, atau keadaan alamiah (status naturalis, state of nature), dan keadaan setelah ada negara. Bagi Hobbes, keadaan alamiah sama sekali bukan keadaan yang aman dan sejahtera.

Namun, sebaliknya, keadaan alamiah merupakan suatu keadaan sosial yang kacau, tanpa hukum, tanpa pemerintah, dan tanpa ikatan-ikatan sosial antar-individu di dalamnya. Hobbes beranggapan bawah,  kontrak atau perjanjian bersama individu-individu dibutuhkan. Yang dulunya hidup dalam keadaan alamiah berjanji akan menyerahkan semua hak-hak kodrat yang dimilikinya kepada seseorang atau sebuah badan yang disebut negara.

John Locke mendefinisikan teori terbentuknya negara sebagai suatu keadaan yang damai, penuh komitmen baik, saling menolong antarindividu dalam sebuah kelompok masyarakat. Sekalipun keadaan alamiah dalam pandangan Locke merupakan suatu yang ideal.

Baginya, keadaan ideal tersebut memiliki potensial terjadinya kekacauan karena tidak adanya organisasi dan pimpinan yang dapat mengatur kehidupan mereka. Di sini, unsur pimpinan atau negara menjadi sangat penting demi menghindari konflik di antara warga negara yang didasarkan pada alasan inilah negara menjadi mutlak didirikan.

Namun, penyelenggara negara atau pimpinan negara juga harus dibatasi melalui suatu kontrak sosial. Dasar pemikiran kontrak sosial antar negara dan warga negara dalam pandangan Locke ini menjadi suatu peringatan bahwa kekuasaan pemimpin (penguasa) tidak pernah mutlak, tetapi selalu terbatas.

Hal tersebut disebabkan karena dalam melakukan perjanjian individu-individu warga negara tersebut tidak menyerahkan seluruh hak-hak alamiah mereka. Menurut Locke, terdapat hak-hak alamiah yang menjadi bagian hak-hak asasi warga negara yang tidak dapat dilepaskan, sekalipun oleh masing-masing individu.

J. J. Rosseu memili pandangan sendiri mengenai terbentuknya negara. Menurtnya, keberadaan suatu negara didasarkan pada perjanjian warga negara untuk meningkatkan diri dengan suatu pemerintah yang dilakukan melalui organisasi politik.

Pemerintah tidak memiliki dasar kontraktual, tetapi hanya organisasi politik yang dibentuk dengan cara kontrak. Pemerintah sebagai pimpinan organisasi negara dan ditentukan oleh yang berdaulat dan merupakan wakil-wakil dari warga negara.

Yang berdaulat adalah rakyat seluruhnya melalui kemauan umumnya. Pemerintah tidak lebih dari sebuah komisi atau pekerja yang melaksanakan mandat bersama tersebut. Melalui pemikirannya, Rosseu dikenal sebagai peletak dasar bentuk negara yang kedaulatannya ada di tangan rakyat melalui organisasi politik mereka.

Artinya, ia juga sekaligus dikenal sebagai penggagas paham negara demokrasi yang bersumberkan pada kedaulatan rakyat, yakni rakyat berdaulat dan penguasa-penguasa negara hanyalah merupakan wakil-wakil rakyat pelaksana mandat mereka

#### Teori Kekuatan

Secara sederhana, teori kekuatan dapat diartikan sebagai negara terbentuk disebabkan adanya dominasi negara kuat yang menjajah. Kekuatan menjadi pembenaran (raison d’etre) dari terbentuknya sebuah negara.

Melalui proses penaklukan dan pendudukan oleh suatu kelompok (etnis) atas kelompok tertentu maka dimulailah proses pembentukan suatu negara  atau dapat diasumsikan bahwa terbentuknya suatu negara disebabkan oleh adanya pertarungan kekuatan, yang mana pemenangnya yang akan membentuk sebuah negara.

Awalnya, teori ini bersumber dari kajian antropologis atas pertikaian di kalangan suku-suku primitif. Yang mana, sang pemenang akan menjadi penentu uatama kehidupan suku yang dikalahkan

Sebagai contoh dalam kehidupan modern adalah penaklukkan dalam bentuk penjajahan bangsa-bangsa barat kepada bangsa-bangsa timur. Setelah masa penjaajahan selesai pada awal abad ke-20, dijumpai banyak negara baru yang kemerdekaannya ditentukan oleh penguasa kolonial. Misalnya negara Brunei Darussalam dan Malaysia.

### Proses Berbangsa Dan Bernegara

Proses berbangsa dan bernegara memiliki dua fase utama, yaitu masa sebelum kemerdekaan dan masa sekarang.

Masa sebelum kemerdekaan diwarnai oleh upaya-upaya untuk menyatukan nusantara, mulai dari zaman kerajaan Sriwijaya pada abad ke-7 hingga kejayaan Majapahit abad ke-14. Namun, kekayaan tersebut seringkali tidak dapat dipertahankan karena kurangnya kemampuan dalam mempertahankan wilayah yang telah dikuasai. Selain itu, pemahaman akan konsep kebangsaan masih terbatas pada tingkat tradisional.

Perkembangan proses berbangsa dan bernegara dimulai dengan peristiwa Sumpah Pemuda yang menggema di seluruh nusantara. Setelahnya, persiapan untuk kemerdekaan Indonesia dimulai dengan pembentukan Badan Penyelidik Usaha dan Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Puncaknya adalah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sementara itu, proses berbangsa dan bernegara pada masa sekarang sangat terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini melibatkan upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kesadaran dan moral bangsa dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan mendidik warga negara tentang tatanegara dan memupuk kepercayaan diri serta moral bangsa, proses berbangsa dan bernegara dapat berlangsung secara efektif.

Negara Indonesia yang sedang berkembang membutuhkan dukungan besar dari masyarakatnya. Ini termasuk pemberdayaan tenaga kerja berkualitas dengan tingkat loyalitas yang tinggi. Masyarakat perlu disadarkan untuk mengabdikan diri pada negaranya, bersatu dalam semangat memiliki, dan siap menghadapi berbagai krisis budaya, moral, dan lainnya. Pendidikan kewarganegaraan menjadi alat penting untuk memberikan pemahaman langsung tentang hal-hal terkait kewarganegaraan, mendorong proses berbangsa dan bernegara dengan efektif.

Kesadaran akan proses berbangsa dan bernegara menjadi penting ketika masyarakat mulai memahami identitas mereka, nilai-nilai bersama, dan peran mereka ke depan. Ini menciptakan identitas bersama yang didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai yang dianut bersama, membangun perasaan solidaritas sosial dalam masyarakat. Identitas bersama ini mengacu pada kesadaran akan perbedaan dengan orang lain dan membawa perasaan harga diri yang tinggi dalam sebuah negara.

# BAB III PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan materi yang sudah di sampaikan sebelumnya dapat di ambil kesimpulan bahwa, identitas nasional yang mencakup kesadaran kolektif, nilai-nilai bersama, budaya, sejarah, dan simbol-simbol, memiliki peran penting dalam membentuk karakter suatu bangsa dan menciptakan kesatuan di antara warganya. Integrasi nasional, khususnya dalam negara-negara dengan keragaman etnis dan budaya, menjadi kunci untuk menciptakan keserasian nasional, mengurangi konflik antarkelompok, dan mendukung stabilitas sosial. Pengertian tentang bangsa dan negara, serta pemahaman akan proses berbangsa dan bernegara, membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan, stabilitas, dan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi suatu negara untuk merawat dan memahami elemen-elemen ini dalam rangka membangun identitas kolektif yang kuat dan mewujudkan kemajuan serta kedamaian di antara berbagai kelompok dalam masyarakatnya.

## Saran

Saran untuk mengelola identitas nasional:

- Perkuat pendidikan kewarganegaraan.

- Kolaborasi antar lembaga dan sektor untuk mempromosikan nilai bersama.

- Hormati keragaman dan budaya.

- Aktifkan partisipasi warga dalam politik dan masyarakat.

- Kurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.

- Hargai sejarah dan budaya bersama.

- Bangun pemerintahan yang transparan.

- Fasilitasi dialog antar kelompok masyarakat yang berbeda.

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kasman Hi dan Oesman, Herman. 2000. Damai Yang terkoyak: Catatan Kelam dariBumi Halmahera. Aceh: Madani Press Kemendikbud, (1996). Integrasi Nasional: Suatu Pendekatan Daerah Kalimantan Selatan. Jakarta: Kemendikbud Kemendikbud, (1996). Integrasi Nasional: Suatu Pendekatan Budaya. Semarang: Kemendikbud.

Bohlan, (2005). Integrasi nasional. (<http://www.basic-integrasi-nasional.org>)

Diakses pada tanggal 1 Oktober 2023.

(2007). Pentingnya integrasi nasional indonesia. (<http://www.education-penteingnyaintegrasi-nasional.org/wiki>)

Diakses pada 1 Oktober 2023.